

# PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN KE 3

Vol. 3 No. 3 Januari 2012

"Mengembangkan Guru Profesional dan Berkarakter dalam Upaya  
Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas Menuju Kota Ternate  
Bahari Berkesan dan Madani"

**PEMETAAN KETUNTASAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN IPS  
PADA UJIAN NASIONAL DI SMA KABUPATEN HALMAHERA TENGAH  
TAHUN 2009/2010**

1) Syahril Muhammad, 2) Sundari  
FKIP Universitas Khairun

**ABSTRAK**

Telah dilakukan penelitian Deskriptif, yang bertujuan mengungkap/ memetakan kondisi riil ketuntasan dan penguasaan standar kompetensi/ kompetensi dasar mata pelajaran yang diUNkan di SMA pada program IPS di Kabupaten Halmahera Tengah. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan diketahui bahwa dari soal uji program IPS yang diujikan pada SMA di kabupaten Halmahera tengah tahun 2009/2010 secara umum rata-rata masih belum mencapai ketuntasan baik pada paket soal A maupun paket B. Ketuntasan pada tingkat matapelajaran IPS pada ujian nasional tahun 2009/2010 di kabupaten Halmahera tengah pada matapelajaran Ekonomi pada soal paket A (60%) namun pada Paket B (54%). Ketuntasan terendah pada matapelajaran Matematika paket B (20%).

Kata kunci: pemetaan ketuntasan kompetensi dasar, matapelajaran IPS, ujian nasional

**PENDAHULUAN**

Ujian nasional digunakan sebagai salah satu instrumen pemetaan mutu pendidikan, yakni menerapkan seperangkat standar yang berlaku secara nasional, untuk menghasilkan informasi yang dapat dipakai dalam pembuatan keputusan, mengenai seberapa besar penyelenggaraan pendidikan sudah memenuhi standar, termasuk seberapa besar didik memenuhi standar mutu yang berlaku pada jenjang/jenis pendidikan yang ditempuh. Setiap tahun, pelaksanaan ujian nasional dan hasilnya tidak terlepas dari pro dan kontra di masyarakat dan berbagai pihak (LSM) menyoal tentang ujian nasional dianggap membebani peserta didik. Sementara, pemerintah perlu melaksanakan pemetaan mutu pendidikan. Hal ini menimbulkan kecemasan, baik sekolah, guru, orang tua dan siswa sendiri. Ujian nasional merupakan salah satu komponen penentu kelulusan, sebagai akibatnya, disoal oleh berbagai pihak tentang adanya ketidakjujuran pelaksanaan ujian nasional agar memenuhi skor yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil Ujian Nasional SMA jurusan IPS di Kabupaten Halmahera Tengah diperoleh bahwa prosentase penguasaan siswa untuk indikator tertentu dari Standar Kompetensi dan kompetensi dasar dapat dikatakan termasuk dalam kategori **memuaskan**.

Tabel 1. Butir UN yang Belum dikuasai Siswa SMA IPS Kabupaten Halmahera Tengah 2008-2010.

Program	Mata Pelajaran	Tahun				Rata-rata 2010	Total Rata-rata
		2008	2009	2010 A	2010 B		
IPS	Bhs. Indonesia	54%	66%	42%	24%	33%	51%
	Bhs. Inggris	58%	70%	56%	28%	42%	56,3%
	Matematika	35%	85%	32,5%	16%	24,2%	48,1%
	Ekonomi	52,5%	60%	34%	32%	33%	48,3%
	Sosiologi	52,5%	72,5%	52%	54%	53%	59,3%
	Geografi	47,5%	62,5%	52%	52%	52%	54%
Rata-rata butir yang belum dikuasai		49,9%	69,3%	44,7%	33,6%	39,5%	52,8%

Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil ujian nasional Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Maluku Utara tahun 2006-2007 program IPS rata-rata C, Hal ini mengindikasikan bahwa peta pencapaian hasil UN SMA di Provinsi Maluku Utara masih jauh di bawah standar kelulusan nasional. Peta pencapaian hasil UN sesungguhnya akan merupakan *base-line* data untuk dapat merumuskan berbagai bentuk rekomendasi program peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.

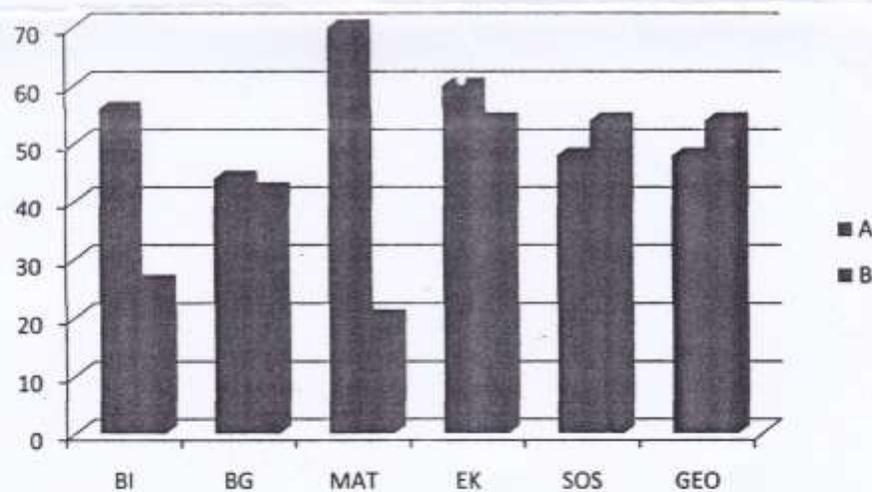
Berdasarkan uraian di atas, sangat penting dilakukan pemetaan standar kompetensi mata pelajaran yang diujinasikan di SMA pada program IPS di kabupaten Halmahera tengah sehingga dapat ditelusuri secara akurat mengenai kelemahan-kelemahan dalam mata pelajaran yang diUNkan. Pengetahuan tentang kelemahan tiap standar kompetensi/kompetensi dasar, diharapkan para pengambil kebijakan memberikan kebijakan sehingga tindakan yang akurat dapat meningkatkan hasil ujian nasional ke depan secara signifikan.

### METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif, yang mengungkap/ memetakan kondisi riil ketuntasan dan penguasaan standar kompetensi/ kompetensi dasar mata pelajaran yang diUNkan di SMA pada program IPS di Kabupaten Halmahera Tengah. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan analisa data ketuntasan kompetensi dasar matapelajaran IPS di kabupaten Halmahera tengah dapat dilihat seperti gambar 1 berikut :



Berdasarkan Gambar 1 di atas maka dapat diketahui bahwa dari soal uji program IPS yang diujinasikan pada SMA di kabupaten Halmahera tengah tahun 2009/2010 secara umum rata-rata masih belum mencapai ketuntasan baik pada paket soal A maupun paket B. Berdasarkan Grafik 1 di atas dapat pula diketahui bahwa ketuntasan pada tingkat matapelajaran IPS pada ujian nasional tahun 2009/2010 di kabupaten Halmahera tengah pada matapelajaran Ekonomik pada soal paket A (60%) namun pada Paket B (54%). Ketuntasan terendah pada matapelajaran Matematika paket B (20%).

Ujian nasional digunakan sebagai salah satu instrumen pemetaan mutu pendidikan, yakni menerapkan seperangkat standar yang berlaku secara nasional, untuk menghasilkan informasi yang dapat dipakai dalam pembuatan keputusan, mengenai seberapa besar penyelenggaraan pendidikan sudah memenuhi standar, termasuk seberapa besar proses pendidikan memenuhi standar mutu yang berlaku pada jenjang/jenis pendidikan yang

ditempuh. Hasil pemetaan kompetensi soal UN program IPS di kabupaten Halmahera tengah tahun 2010 belum memenuhi standar mutu yang berlaku karena masih terdapat lebih dari 1 matapelajaran inti program IPS (Ekonomi, Sosiologi dan Geografi) yang rata-rata ketuntasan dibawah 60%.

Hasil ujian nasional sering dikaitkan dengan indikator mutu pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu tercakup berbagai input seperti bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik) metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), administrasi, sarana dan prasarana, sumberdaya lain serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah menyinkronkan berbagai input tersebut atau bersinergi dengan komponen dalam interaksi (proses mengajar).

Mutu dalam arti hasil output harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah dan target yang akan dicapai untuk setiap kurun waktu tertentu harus jelas. Selain itu, berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil output yang ingin dicapai. Instrumental input, yaitu alat interaksi dengan raw input (siswa) seperti guru harus memiliki komitmen yang tinggi secara keseluruhan serta kesadaran guru dan murid untuk berubah dan mau berubah untuk maju, menguasai materi pembelajaran dan metode mengajar.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) terdapat penjelasan mengenai kompetensi lulusan dalam standar nasional pendidikan Indonesia. Hal tersebut lebih diperjelas lagi dalam PP Nomor 19 tahun 2005 Pasal 25 ayat 4 yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan seharusnya mencakup tiga aspek yaitu aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik). Namun realitanya, ujian nasional dari tahun ke tahun hanya mengukur satu aspek kompetensi kelulusan yakni aspek kognitif. Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, UN hanya melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Padahal, menurut pasal 57 ayat 2 UU Sisdiknas, mutu pendidikan seharusnya didasarkan pada evaluasi yang mencakup peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Hasil UN digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk : (1) Pemetaan mutu satuan dan/atau program pendidikan; (2) Seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya; (3) Penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan; (4) Pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Uraian di atas maka kesimpulan dalam makalah ini adalah : diketahui bahwa dari soal uji program IPS yang diujinasionalkan pada SMA di kabupaten Halmahera tengah tahun 2009/2010 secara umum rata-rata masih belum mencapai ketuntasan baik pada paket soal A maupun paket B. Ketuntasan pada tingkat matapelajaran IPS pada ujian nasional tahun 2009/2010 di kabupaten Halmahera tengah pada matapelajaran Ekonomik pada soal paket A (60%) namun pada Paket B (54%). Ketuntasan terendah pada matapelajaran Matematika paket B ( 20%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Undang Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 tentang Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah*

- Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Tahun Pelajaran 2009/2010.
- Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Markum Singodimejo. 1992. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. AIMI. Jakarta.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naja, Hakam. 2006. *UU Guru dan Dosen: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Sumber: [www.pendidikan.net](http://www.pendidikan.net). 12/05/2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah
- P3SP. 2009. *Analisa Kebijakan Mutu Pendidikan di Provinsi Maluku Utara*. Laporan Penelitian Kerjasama Bappeda Provinsi Maluku (Tidak diterbitkan).
- See, Blank, Porter, and Smithson. (2003), *New Tools for Analyzing Teaching, Curriculum and Standards in Mathematics, Language, & Science*. CCSSO.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Depdiknas. (2003). Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2005). Undang Undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2005). Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan. Jakarta.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naja, Hakam. (2006). *UU Guru dan Dosen : Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Pendidikan Sekarang Dan Masa Depan* Sumber: [www.pendidikan.net](http://www.pendidikan.net). 12/05/2006.
- See, Blank, Porter, and Smithson. (2003), *New Tools for Analyzing Teaching, Curriculum and Standards in Mathematics, Language, & Science*. CCSSO